

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Saat ini banyak penyakit yang di derita disebabkan oleh kuman atau bakteri, tetapi lebih disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat. Jantung koroner, kanker, stroke, kanker kulit, diabetes, gigi keropos dan tekanan darah tinggi merupakan contoh dari penyakit-penyakit tersebut. Sari (2003) megemukakan bahwa merokok adalah salah satu kebiasaan atau pola hidup yang tidak sehat. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa perilaku merokok tidak hanya menyebabkan berbagai macam penyakit tetapi juga dapat memperbanyak sejumlah penyakit lainnya.

Salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia saat ini yang dapat ditemui

hampir di setiap kalangan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok tidaklah menjadi hal baru asing lagi bagi masyarakat, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok sudah mudah ditemui, seperti di rumah, kantor, café, tempat-tempat umum, di angkutan umum, dan bahkan hingga di sekolah-sekolahan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) menunjukkan bahwa usia pertama kali merokok penduduk Indonesia pada umur 5 – 9 tahun sebesar 1,2%, (Riskesdas, 2008), dan meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2010 (Riskesdas, 2011). Pada penelitian Salawati, (2016) ditemukan bahwa usia pertama kali merokok anak laki-laki adalah 7 tahun.

Perilaku merokok dapat dikonsumsi oleh siapa saja, seperti orang tua, anak

kecil bahkan remajapun juga mengkonsumsi rokok. Pada tahun 2008 perilaku merokok telah menurun, di Indonesia diperkirakan 50-59% laki-laki adalah perokok dan pada perempuan mencapai 10%. Berdasarkan fenomena, menurut Sulistiawan, (2010) didapatkan di SLTP 2 Grogol Sukuharjo yang terdiri dari kelas satu sampai tiga terdapat 251 siswa tercatat di dalam catatan guru bimbingan dan penyuluhan (BP) telah merokok, dan data lain diperoleh dari dinas kesehatan dengan mengambil data dari Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) PKK yang ada di Sukuharjo pada tahun 2008 dari 84.555 KK yang menjadi sampel, ternyata 55.01% diantaranya menjadi perokok aktif, sementara 44,99% lainnya tidak merokok.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mengurangi intensitas perilaku merokok siswa di SMP Negeri 23 Makassar, khususnya pada kelas VIII (delapan) masih rendah, hal ini terkait dengan informasi kordinator BK dalam wawancara langsung pada tanggal 25 November 2016. Ada berbagai cara siswa untuk merokok yaitu dengan cara menyelip, terkadang merokok di kantin belakang dan di pojok belakang sekolah. Selain pembincangan dengan guru pembimbingnya di sekolah mengatakan bahkan ketika mereka kedatangan merokok mereka saling menunduh antar teman tidak ada yang mau mengaku, ketika mereka ditanya dari mana mereka dapat rokok tersebut ada yang mengambil dari orang tuanya, saudaranya dan bahkan mencoba untuk membelinya diwarung.

Ketika ditanya alasan mereka merokok, mereka hanya coba-coba saja hanya ingin tahu, dan ikut-ikutan dengan teman mereka takutnya mereka tidak diterima dikelompok mereka bergaul, takut dibilang anak cupu tidak gaul (bencong). Siswa tersebut menghabiskan rokok sekitar satu sampai tiga batang rokok, pada saat siswa pulang sekolah ada diantara siswa tersebut tidak langsung pulang kerumah, tetapi nongkrong di sekitar sekolah tersebut, ditambah lagi diperkuat oleh pengakuan warga sekitar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka pemberian layanan informasi dengan menggunakan media *macromedia flash* ini diharapkan siswa dapat lebih paham tentang bahaya rokok. Melihat kondisi yang terjadi di sekolah di atas, maka penulis

memberikan salah satu alternatif atau metode yang dianggap mampu mengurangi intensitas perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu dengan menggunakan layanan informasi dengan media *macromedia flash*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Rokok dan Perilaku Merokok**

Rokok menurut Jaya, (2009) silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (Nasution, 2007), yaitu :

- a. Waktu Merokok
- b. Dampak merokok
- c. Intensitas Merokok yang Tinggi

Senyawa-senyawa kimia yang terkandung di dalam rokok terbukti membahayakan kesehatan para perokok aktif dan perokok pasif. Penyakit yang diakibatkan rokok antara lain yaitu:

- a. Paru-paru
- b. Penyakit Kardiovaskuler
- c. Impotensi
- d. Gangguan Saraf
- e. Gangguan Indra Penglihatan
- f. Gangguan Indra Pendengaran
- g. Gangguan Indra Penciuman
- h. Gangguan pernafasan
- i. Gangguan Indera Pengecap
- j. Gangguan Pencernaan

Jadi pengertian intensitas perilaku merokok adalah keadaan, tingkatan atau banyak sedikitnya aktivitas seseorang dalam membakar tembakau dan menghisapnya serta dapat

menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya. Karena intensitas perilaku merokok disini mempunyai maksud tentang seberapa besar tingkatan, keadaan, atau ukuran intensitas dalam merokok, maka intensitas perilaku merokok tersebut dikelompokkan dalam beberapa macam perokok atau tipe perilaku merokok.

Menurut Rice (1999: 117) menyimpulkan 6 faktor resiko utama permulaan merokok, diantaranya: kehadiran teman-teman atau anggota keluarga yang merokok, merasakan tekanan untuk merokok, mempersepsikan kedewasaan, kemandirian kebebasan, mempersepsikan bahwa kurangnya dukungan pribadi atau kurangnya

harapan untuk sukses dalam bidang akademik, berani mengambil resiko atau sebagai pemberontak serta efek emosional atau farmakologi dari merokok.

Selanjutnya mu'tadin (2002) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok, antara lain berasal dari dalam diri sendiri (internal) yang terdiri dari kenikmatan, kecemasan, dan ketergantungan terhadap rokok. Sedangkan faktor dari luar siswa (eksternal) yang terdiri dari pengaruh orang tua, teman dan dari lingkungan berupa iklan rokok.

### **Layanan Informasi**

Menurut Prayitno dan Amti Erman (2004: 259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani

suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sedangkan Winkel dan Hastuti Sri (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh,

karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Ifdil (2007) menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan

dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu a) informasi pendidikan, b) informasi pekerjaan, c) informasi sosial budaya.

### **Media Macromedia Flash**

Media merupakan bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Media dapat berupa Koran, buku, radio, film. Sebagaimana dinyatakan oleh Gagne (surhayadikusumah, 2012: 39) bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sedangkan Briggs (Surhayadikusumah, 2012: 39) menjelaskan bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Media bimbingan merupakan salah satu kelengkapan pelaksanaan bimbingan melalui media diharapkan proses bimbingan akan lebih bermakna bagi individu. Kehadiran media ini

sesuai bagi anak sekolah karena ia berada dalam stadium operasional konkrit. Keberadaan media akan mengkonkritkan pesan yang diterima siswa. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran *channel* yang dimaksud adalah media. Karena pada dasarnya bimbingan konseling merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media bimbingan dan konseling.

Media bimbingan dan konseling (Nursalim, 2013: 6) mengatakan bahwa:

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi.

*Flash* dengan beberapa versi diperkenalkan oleh perusahaan Flash. Salah satu yang sangat terkenal dan diminati oleh para programmer adalah versi *Macromedia Flash*. *Macromedia Flash* merupakan sebuah program yang cukup handal bagi para programmer dan pembuatan media komunikasi interaktif. Penggunaan *Macromedia Flash* ditujukan bagi para desainer dan programmer professional yang lebih ditekankan pada pembuatan, pengelolaan serta manipulasi berbagai jenis data, meliputi video, audio, gambar *bitmap*



dan vektor, teks, serta data (Tim Wahana Komputer, 2004.).

*Macromedia flash* menurut pendapat Florida, 2013 mengatakan program animasi yang telah banyak digunakan oleh *designer* untuk menghasilkan *design* yang professional. Profesional untuk pembuatan animasi *web*, memiliki kemampuan pengolahan grafis, audio, dan video dan mampu mengakomodasi semuanya dalam suatu animasi yang disebut *movie*".

*Macromedia flash* adalah sebuah program software yang berfungsi untuk membuat animasi dua dimensi yang sangat handal dibandingkan dengan program lain. Keandalannya ialah ukuran file hasil animasi yang kecil. *Macromedia Flash* tidak hanya digunakan untuk membuat animasi melainkan juga

digunakan membuat menu interaktif, dan membuat presentasi software.

Pengertian dari animasi adalah gerakan suatu objek yang disusun sedemikian rupa sehingga menarik perhatian orang yang melihatnya. Pada *macromedia flash* memberikan kemudahan untuk membuat gerakan-gerakan objek yang menyerupai video klip yang dapat dirangkai dengan suara.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas *macromedia flash* adalah sebuah desain yang di jalankan oleh computer dalam bentuk animasi yang menggerakkan objek menyerupai video klip yang menghasilkan suara.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Disain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel yang lain dan menguji hipotesis tentang perbedaan tingkat pemahaman terhadap studi lanjut siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi karir dengan media buku bergambar. Adapun disain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Designs* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* yang akan mengkaji tentang efektifitas layanan informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman terhadap studi lanjutan siswa.

Adapun Disain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-*

*Posttest Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pre test	Treatment	Post Test
Eksperimen (E)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol (K)	O <sub>2</sub>		O <sub>4</sub>

Gambar 3.1 Pendekatan dan Disain

Penelitian (Wiersma, 1995: 117-120)

O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> : Tingkat Pemahaman terhadap studi lanjut siswa pada *Pretest*

O<sub>3</sub> dan O<sub>4</sub> : Tingkat Pemahaman terhadap studi lanjut siswa pada *Posttest*

O<sub>3</sub> : Tingkat Pemahaman terhadap studi lanjut siswa setelah diberikan perlakuan layanan informasi karir dengan media buku bergambar.

O<sub>4</sub> : Tingkat Pemahaman terhadap studi lanjut yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi karir dengan media buku bergambar tetapi dengan metode yang lain (ceramah) yang di sampaikan oleh guru pembimbing dari sekolah tersebut.

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> :Kelompok Eksperimen

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan diberikan sebanyak 5 (lima kali).

Untuk menentukan besarnya populasi dalam penelitian ini terlebih

dahulu peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan informasi mengenai siswa yang teridentifikasi mengalami kurang dalam pemahaman studi lanjutan. Berdasarkan hasil wawancara langsung dari guru BK yang dilaksanakan pada tanggal 4 s.d 6 Pebruari 2014. Hasil wawancara tersebut diperoleh data seperti, siswa belum mengenal potensi dirinya, kurang memahami sekolah lanjutan, dan tidak mengetahui arah pilihannya, serta tidak mampu membuat keputusan setelah tamat SMP.

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui 3 tahap. Teknik disebut *multi-stage random sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

### **Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya. Angket ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman terhadap studi lanjutan siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pre-test*) maupun sesudah (*post-test*) diberikan pemahaman terhadap studi lanjutan siswa dengan menggunakan layanan informasi karir dengan media buku bergambar.

### **Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa

dalam mengikuti kegiatan pemberian media buku bergambar pada kelompok eksperimen dalam pemahaman terhadap studi lanjutan siswa. Riduwan (2009: 76) mengemukakan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah umum, pemahaman siswa terhadap studi lanjut, dan inisiatif selama kegiatan. Cara memberi tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul. Agar data aktivitas siswa dapat diperoleh dengan akurat maka peneliti dibantu oleh salah satu seorang guru bimbingan konseling.

### **Bahan Perlakuan**

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan perlakuan berupa skenario. Berupa pemberian informasi karir dengan media buku bergambar. kegiatan ini terbagi dalam sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data, media buku bergambar dan angket yang terlebih dahulu divalidasi ahli dan selanjutnya diuji lapangan terbatas untuk mengetahui validasi dan realibilitasnya.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk pemahaman terhadap studi lanjutan siswa di SMP Negeri 23 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian informasi karir dengan media buku bergambar.

## Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh efektifitas layanan informasi karir terhadap pemahaman studi lanjutan siswa di SMP Negeri 23 Makassar, dengan menggunakan uji *wilcoxon non parametric* kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 20,0.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman terhadap studi lanjutan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media buku

bergambar terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Makassar. Data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil pengisian angket pemahaman terhadap studi lanjutan.

**Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* kelompok eksperimen**

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		f	(%)	f	(%)
151 – 185	Sangat Tinggi	1	5	4	20
116 – 150	Tinggi	1	5	16	80
81 – 115	Rendah	14	70	1	5
46 – 80	Sangat Rendah	6	30	1	5
		20	100%	20	100%

**Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* kelompok kontrol**

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		f	(%)	f	(%)
151 – 185	Sangat	1	5	1	5

Tinggi					
116 – 150	Tinggi	1	1	1	1
81 – 115	Rendah	15	75	18	90
			%		%
46 – 80	Sangat	5	25	2	10
	Rendah		%		%
Jumlah		20	100	20	100
			%		%

Sumber : Hasil analisis item

kelompok control

### Observasi

Kemudian dari hasil observasi selama kegiatan pemberian layanan informasi karir dengan media buku bergambar yang dilaksanakan dalam lima tahap, untuk lebih jelasnya dapat

Tabel di atas menunjukkan persentase siswa dalam memenuhi setiap item observasi selama pemberian perlakuan (item-item observasi dapat dilihat pada lampiran). Terdapat tiga kolom utama yaitu persentase, kriteria dan pertemuan. Pada kolom pertemuan terdapat lima

sesi pemberian perlakuan yang dituliskan dalam angka romawi.

### Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui layanan informasi karir dengan media buku maka diuji dengan uji *wilcoxon* dengan membandingkan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil skala pemahaman terhadap studi lanjutan siswa. Proses analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20,0 dengan uji statistik *wilcoxon*. Pengambilan keputusan adalah jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas layanan informasi karir dengan media buku bergambar di SMP Negeri 23 Makassar, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pemahaman terhadap studi lanjutan siswa di SMP Negeri 23 Makassar, dari hasil *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kontrol berada pada kategori rendah. Namun demikian, siswa yang telah diberi layanan informasi media buku bergambar menunjukkan perubahan dari tingkat pemahaman terhadap studi lanjutan siswa dari rendah menjadi kategori tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak diberi layanan informasi media buku bergambar tidak menunjukkan perubahan

berarti atau tetap dalam kategori rendah

2. Ada pengaruh layanan informasi karir dengan media buku bergambar terhadap peningkatan pemahaman terhadap studi lanjutan siswa di SMP Negeri 23 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djahura, Dirman. 2012. *Pemahaman sebagai pernyataan hasil: artikel: Kumpulan teori/ Konsep Kependidikan, (online)*, (<http://dirman-djahura.blogspot.com/2012/09/>), Diakses 18 Februari 2014).
- Gani, R. A. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unipress.
- Hartono. 2010. *Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- Ismadi. 2012. *Layanan Informasi Karir Teknik E-Learning Memantapkan Pilihan Karir Siswa Kelas X SMA*. *Jurnal*

- Bimbingan Konseling* (online), (www.journal.unnes.ac.id diakses 18 Februari 2014).
- Munandir. 2008. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nursalim, Moch dan SA, Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unipress.
- Nursalim, Moch. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Barat: Indeks.
- Oemar, Hamalik. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Citra Aditya Abadi.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abubakar. 2005. *Bimbingan dan Kematangan Karier*. Makassar: FIP UNM.
- Sukmadinata, Syaodih N. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surhayadikusumah, A. R. 2012. *Layanan Informasi dan Konsultasi Bimbingan dan Konseling Melalui Siaran Radio*. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (online), ([http://www.repository.upi.edu/Ahmad\\_Rofi\\_Surhayadikusumah.pdf](http://www.repository.upi.edu/Ahmad_Rofi_Surhayadikusumah.pdf), diakses tanggal 18 Maret 2013).
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Wiersma, William. 1995. *Research Methods In Education An Introductio Sixth Edition*. London: Allyn and Bacon.
- Yusuf. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.



